

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. ANUGRAH BOINDA LESTARI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

Oleh :

SARAH AMANDA DEVI
NPM. 1305160604



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SARAH AMANDA DEVI. NPM. 1305160604. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan, 2017. Skripsi.

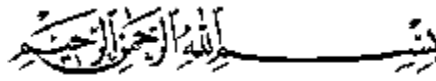
Analisis kinerja keuangan merupakan peranan yang penting untuk mengetahui arah perkembangan sebuah perusahaan. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas maka akan dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan dan penurunan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011-2015. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini *Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets dan Return on Equity*.

Hasil analisis terlihat bahwa *Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin* PT. Anugrah Boinda Lestari Medan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Kemudian *Return On Assets* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan laba bersih secara efektif setiap tahunnya.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya serta nikmat iman dan islam yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri teladan bagi kita semua. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari banyak kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rendah hati bersedia menerima saran dan kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan penulisan ini dari semua pihak.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta H. Delfinal Ridwan dan Hj. Zevi Yanti Siregar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik – adik tercinta Devin, Dea, Salwa dan abang dr. Nanda Rizky Rahmana yang selalu memberikan waktu, semangat dan doa kepada penulis.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, SE, MM, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, MM selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan waktu luang untuk membimbing dan memberikan banyak arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
10. Seluruh Dosen dan Pegawai beserta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
11. Seluruh pegawai PT. Anugrah Boinda Lestari Medan yang telah memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk skripsi ini.
12. Sahabat penulis Meyda, Anggun, Dayini, Vivi, Ika, Yessi yang selalu menemani dan membantu, teman – teman kelas J manajemen pagi 2013 dan teman- teman manajemen keuangan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan bagi pembaca umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

SARAH AMANDA DEVI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
2. Analisa Rasio Keuangan.....	10
a. Jenis-jenis Alat Ukur Rasio Keuangan	11
b. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	14
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	15
3. Rasio Profitabilitas	16
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	16
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	18
4. Laporan Keuangan	22
a. Pengertian Laporan Keuangan	22
b. Jenis Laporan Keuangan	23
c. Tujuan Laporan Keuangan	24
B. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
<i>a. Operating Profit Margin</i>	32
<i>b. Net Profit Margin</i>	34
<i>c. Return On Asset</i>	37
<i>d. Return On Equity</i>	39
B. Pembahasan	41
<i>a. Operating Profit Margin</i>	42
<i>b. Net Profit Margin</i>	44
<i>c. Return On Asset</i>	47
<i>d. Return On Equity</i>	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Penjualan.....	3
Tabel I.2	Laba Bersih	4
Tabel I.3	Total Aktiva	4
Tabel I.4	Total Ekuitas	5
Tabel III.1	Waktu Penelitian	28
Tabel IV.1	Operating Profit Margin	33
Tabel IV.2	Net Profit Margin	35
Tabel IV.3	Return On Asset	37
Tabel IV.4	Return On Equity	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berpikir	24
Gambar IV.1	Pertumbuhan OPM	42
Gambar IV.2	Pertumbuhan Laba Operasi dan Penjualan	43
Gambar IV.3	Pertumbuhan NPM	44
Gambar IV.4	Pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan	46
Gambar IV.5	Pertumbuhan ROA	47
Gambar IV.6	Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Aktiva	48
Gambar IV.7	Pertumbuhan ROE	50
Gambar IV.8	Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Kinerja perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Munawir (2007, hal. 64) “Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan”.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Harahap (2011, hal. 304) “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Rasio Profitabilitas Menurut Syafri (2008, hal. 219) “Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Rasio Profitabilitas Menurut Brigham dan Houston (2006, hal. 107) “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang dianggap penting, karena secara umum laba dipandang sebagai representasi kinerja perusahaan pada periode tertentu. Dalam manajemen perusahaan, laba diyakini mampu menjadi

tolak ukur manajer dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis laporan keuangan.

PT. ANUGRAH BOINDA LESTARI merupakan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas, dimana perusahaan ini sesuai dengan akte pendirian perusahaan bergerak dalam bidang Jasa Badan Usaha Pengamanan, Penyelamatan, Penerapan Peralatan Keamanan, *Sales Promotion Girls, Training, Sales, Leadership dan Customer Service dan Driver*. Dalam mengukur kinerjanya perusahaan menggunakan alat ukur berupa rasio keuangan. Penjualan yang di peroleh PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada laporan keuangan tahun 2011-2015 dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I.1
Penjualan tahun 2011-2015 pada PT. Anugrah Boinda Lestari

Tahun	Penjualan	Pertumbuhan
2011	Rp 1.857.548.200	100%
2012	Rp 3.565.827.167	92%
2013	Rp 4.760.825.900	33%
2014	Rp 5.951.032.375	25%
2015	Rp 6.548.700.252	10%
RATA-RATA		52%

Sumber : PT.Anugrah Boinda Lestari (data diolah)

Dari tabel di atas penjualan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan yang dihasilkan PT. Anugrah Boinda Lestari terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 100%, kemudian pada tahun 2012 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yaitu sebesar 92%, pada tahun 2013 pertumbuhan penjualan turun lagi menjadi 33%, kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan menjadi 25% dan pada tahun 2015 pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 10%.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, selain melihat seberapa besar pertumbuhan penjualan perusahaan, perusahaan juga mampu menunjukkan tingkat laba yang diperoleh setiap tahunnya. Akan tetapi jika tingkat volume usaha tinggi dan diikuti dengan tingkat biaya yang tinggi maka perusahaan tidak akan menghasilkan laba yang maksimal.

Tabel I.2
Laba Bersih pada PT. Anugrah Boinda Lestari Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan
2011	Rp 356.247.185	100%
2012	Rp 406.222.707	14%
2013	Rp 450.388.029	11%
2014	Rp 494.320.810	10%
2015	Rp 570.600.837	15%
RATA-RATA		30%

Sumber : PT. Anugrah Boinda Lestari Medan (data diolah)

Laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 pertumbuhan laba bersih perusahaan 100%, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 14%, pada tahun 2013 pertumbuhan laba bersih turun lagi yaitu sebesar 11%, kemudian pada tahun 2014 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan menjadi sebesar 10%, akan tetapi pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan sedikit menjadi 15%. Ini membuktikan bahwa perusahaan kembali bangkit dan meningkatkan laba bersih yang dihasilkannya.

Dalam kegiatan operasioanalnya, agar kinerja perusahaan dapat semakin efektif dan efesien maka perusahaan harus mampu dalam menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dengan nilai aktiva. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I.3
Total Aktiva pada PT. Anugrah Boinda Lestari tahun 2011-2015

Tahun	Total Aktiva	Pertumbuhan
2011	Rp 1.045.338.435	100%
2012	Rp 1.454.307.740	39%
2013	Rp 1.915.570.769	32%
2014	Rp 2.414.669.962	26%
2015	Rp 2.958.071.500	23%
RATA-RATA		44%

Sumber : PT.Anugrah Boinda Lestari Medan (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas total aktiva yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2011-2015. Pertumbuhan total aktiva pada tahun 2011 yaitu sebesar 100%, pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 39%, kemudian pada tahun 2013 pertumbuhan total aktiva yaitu sebesar 32%, pada tahun 2014 pertumbuhan total aktiva yaitu sebesar 26%, dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 23%.

Tabel I.4
Total Ekuitas pada PT. Anugrah Boinda Lestari Tahun 2011-2015

Tahun	Total Ekuitas	Pertumbuhan
2011	Rp 1.034.110.035	100%
2012	Rp 1.440.332.740	39%
2013	Rp 1.890.720.769	31%
2014	Rp 2.385.041.579	26%
2015	Rp 2.926.568.210	23%
RATA-RATA		44%

Sumber : PT. Anugrah Boinda Lestari Medan (data diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas total ekuitas yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2015. Pertumbuhan total ekuitas pada tahun 2011 yaitu sebesar 100%, kemudian pada tahun 2012 pertumbuhan total ekuitas menjadi 39%, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 31%, pada tahun 2014 yaitu sebesar 26%, dan pada tahun 2015 sebesar 23%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari tahun 2011-2015 nilai penjualan yang dihasilkan oleh PT. Anugrah Boinda Lestari cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan fluktuasi terbesar pada tahun 2012 sebesar 92%, akan tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.
2. Dari tahun 2011-2015 nilai laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Anugrah Boinda Lestari cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan fluktuasi terbesar pada tahun 2015 sebesar 15%, dimana fluktuasi tersebut tidak sebanding dengan peningkatan dari penjualan.
3. Dari tahun 2011-2015 nilai total aktiva yang dihasilkan oleh PT. Anugrah Boinda Lestari cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan fluktuasi terbesar pada tahun 2012 sebesar 39%, akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan laba bersih.
4. Dari tahun 2011-2015 nilai total ekuitas yang dihasilkan oleh PT. Anugrah Boinda Lestari cenderung mengalami fluktuasi. Peningkatan fluktuasi terbesar pada tahun 2012 sebesar 39%, akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebanding dengan laba bersih.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas , maka batasan dari masalah yang akan di bahs dalam penelitian ini yaitu analisis kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yaitu berdasarkan *Operating profit margin, Net Profit Margin, Return On Asset dan Return on Equity* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dirumuskan masalah adalah “Bagaimanakah rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan dan penurunan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan dalam tiap periode.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam menambah wacana pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan, disamping sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian lebih lanjut dalam kajian yang lebih luas.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan dan pihak manajemen untuk membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dimasa yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2006, hal. 274)

“Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi”.

Menurut Jumingan (2006, hal. 239)

“Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek penyaluran dana dan aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya”.

Menurut Irhan Fahmi (2011, hal. 2)

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

Kinerja keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara dua elemen yang ada atau disebut dengan rasio. Dengan rasio itu kita dapat mengetahui tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Peningkatan kinerja harus selalu dikaitkan dengan penerapan prinsip efisiensi.

2. Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2010, hal. 80) menjelaskan bahwa “Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen rasio- rasio itu sendiri”.

Menurut Munawir (2010, hal. 64) menjelaskan bahwa “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada pernganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembandingan yang digunakan sebagai standart”.

Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun di masa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan.

a. Jenis-jenis Alat ukur Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena alasan ini dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi menjadi 4 bentuk umum yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Menurut Rahardjo (2007, hal. 104) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008, hal. 129) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$
c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan).

a) Rasio Total Utang terhadap Modal (*Total Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Utang atau Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$
b) Rasio utang jangka panjang terhadap Modal (*Long Tern Debt To Equity Ratio Total*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$
c) Rasio total utang terhadap total aktiva (*Total Debt To Total Assets*)

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

d) Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan

Rasio ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya.

a) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Dagang}} \times 100\%$$

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

a) Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

c) Rasio Pengembalian Modal (*Return On Equity*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

d) Rasio Mengelola Aset (*Return On Assets*)

Rasio ini menggunakan rumus :
$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Keunggulan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2009, hal. 298) analisis rasio mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisa lainnya, yaitu :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perubahan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir ukuran perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- 7) Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan analisis rasio keuangan juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Harahap (2009, hal. 298) terdapat empat keterbatasan analisis rasio keuangan antara lain :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti ini.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Mengukur rasio keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan seberapa besar tingkat keefektifitasnya dalam menjalankan usahanya untuk membuat keputusan dan memperoleh laba yang maksimal. Menurut Kasmir (2013, hal. 197) adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kamir (2013, hal.198) manfaat dari rasio profitabilitas:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik secara perorangan maupun kelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan alat analisis yang bisa menilainya. Profitabilitas merupakan faktor penting dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya suatu perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan, karna tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menjamin kelangsungan hidup perusahaannya.

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan fakto-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intrn maupun faktor ekstern. Menurut Kasmir (2013, hal. 196) “Menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat keefektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2011, hal. 304)

“Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Menurut Syafri (2008, hal.304)

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapataka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 135)

“Rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasi dengan tujuan agar terlihatnya perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilaiserta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut jenis- jenis rasio profitabilitas antara lain:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

a) Manfaat *Gross Profit Margin* (GPM)

Manfaat dari *Gross Profit Margin* adalah seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan mendapatkan laba kotor dalam pengelolaan operasinya. Bertambah tinggi hasil rasio ini berarti bertambah baik bagi perusahaan dalam menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin dipengaruhi oleh komposisi dari akun pembentuk beban pokok yakni persediaan dan tenaga kerja langsung dan komponen *overhead*, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran aktiva, tinggi rendahnya tingkat bunga kredit ataupun tingkat bunga dana.

c) Alat Ukur *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik hasil bagi perusahaan.

a) Manfaat *Net Profit Margin (NPM)*

Manfaat yang diperoleh dalam menghitung *net profit margin* adalah perusahaan dapat melihat seberapa besar kemampuannya dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)*

Tinggi rendahnya rasio *Net Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha.

c) Alat ukur *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3) *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

a) *Manfaat Operating Profit Margin (OPM)*

Manfaat menghitung *Operating Profit Margin* adalah untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan. *Operating Profit Margin* menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya.

b) *Faktor-faktor yang mempengaruhi Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin dipengaruhi oleh persentase laba operasi dibandingkan dengan penjualan. Dimana *Operating Profit Margin* menunjukkan jumlah biaya operasional perusahaan serta biaya produksi barang-barangnya. Apabila rasio ini menurun, kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen tetap juga ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

c) *Alat ukur Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan kemampuan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* merupakan ukuran efisiensi pengembalian aset didalam suatu perusahaan.

a) *Manfaat Return On Asset (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva dan rasio aktivitas lainnya.

b) Alat ukur *Return On Assets (ROA)*

Return on Assets dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

5) *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

a) Manfaat *Return On Equity (ROE)*

Manfaatnya dengan semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi lebih baik.

b) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur hutang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai yang tinggi.

c) Alat ukur *Return On Equity (ROE)*

Return on equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan serta menunjukkan hasil yang dicapai sepanjang periode waktu tertentu. Laporan keuangan membantu kita untuk mengetahui aktivitas-aktivitas perusahaan seperti aktivitas investasi, aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan dalam suatu periode, karena laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2004, hal. 2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Harahap (2008, hal. 105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan, dan merupakan suatu produk akhir dari proses kegiatan-kegiatan akuntansi dalam suatu usaha serta dapat dijadikan sebagai bahan pengujian dalam pengerjaan menganalisis pembukuan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, karena berisi

semua informasi tentang keadaan keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

b. Jenis- jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Menurut Kasmir (2013, hal. 28) laporan keuangan terdiri dari :

1) Neraca

Laporan neraca yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva.

2) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan rugi laba kadang-kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga tali penghubung dua neraca yang berurutan.

3) Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

4) Laporan perubahan posisi keuangan (*Statement of changes in financial position*)

Laporan perubahan posisi keuangan menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Pada dasarnya laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca dan laporan rugi laba. Sedangkan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor serta daftar-daftar lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang sifatnya memberikan penjelasan lebih lanjut. Dua jenis laporan keuangan yang sering dipakai adalah Neraca (*Balance Sheet*) dan Laporan Rugi laba (*Income Statement*).

c. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 11) memiliki beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

B. Kerangka Berpikir

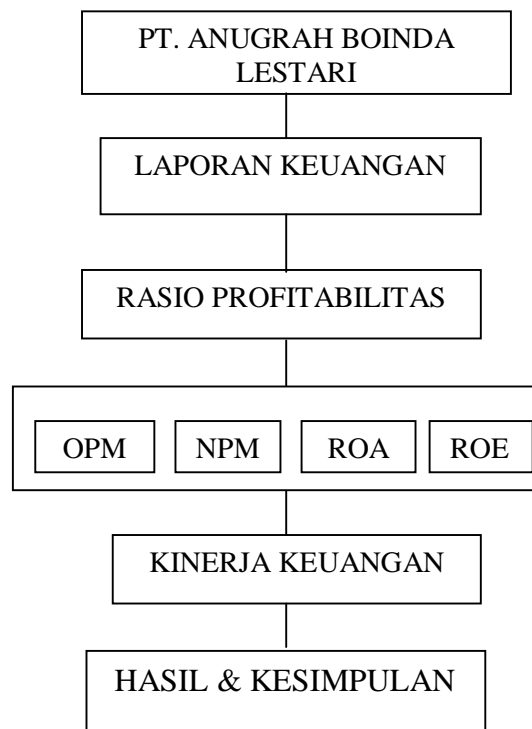
Prinsip manajemen perusahaan menuntut agar dalam perolehan dan penggunaan data perusahaan harus didasarkan dalam pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Hal ini berarti setiap rupiah dana harus dapat digunakan seefektifitas mungkin untuk menghasilkan keuntungan maksimal.

Menurut Kasmir (2013, hal. 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukurantingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dan penjualan dan pendapatan investasi”.

Hasil penelitian Anggraini (2009) menyatakan Likuiditas yang dihitung dengan *current ratio (CR)* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Investment*). Sedangkan leverage yang dihitung dengan *debt to total assets ratio (DAR)* Memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return On Investment*).

Hasil penelitian puspitasari (2012) menyatakan Likuiditas perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 cukup baik namun pada tahun 2006 terjadi beda penyajian laporan keuangan yang menyebabkan analisa rasio likuiditas perusahaan terlihat tidak baik. Solvabilitas perusahaan terlihat cukup baik, di mana perusahaan dapat memenuhi seluruh total kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan mengalami likuidasi.

Peneliti ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu dengan indikator yang digunakan adalah *operating profit margin* yaitu rasio yang mengukur laba operasi atas penjualan, *net profit margin* yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dan penjualan, *return on investment* yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak atas penjualan dan *return on equity* yaitu rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam beroperasi untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.



Gambar II.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk mengambil kesimpulan. Penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Disini penulis akan menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan.

B. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis rasio profitabilitas pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan yaitu sebagai berikut :

1. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan tiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Operasi}}{\textit{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik hasil bagi perusahaan.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dan mengelola aset dalam keseluruhan aktivitya untuk mendapatkan kemanfaatan yang tinggi.

Return On Asset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka semakin baik perusahaan tersebut.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah pada PT. Anugrah Bpinda Lestari Medan, dimana perusahaan ini bergerak dibidang jasa Badan Usaha Pengamanan, Penyelamatan, Penerapan Peraltan Keamanan, *Sales Promotion Girls, Training, Sales, Leadership dan Customer Service dan Driver* yang brlokasi di Jl. Jermal – XVII No. 11 Medan.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan November sampai Januari. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember		Januari				Februari				Maret				April						
		Tahun																				
		2016				2017																
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pra Riset	■																				
2	Pengajuan Judul		■																			
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■															
4	Bimbingan Proposal					■	■	■														
5	Seminar Proposal									■												
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■					
7	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■			
8	Sidang Skripsi																				■	■

Keterangan :

■ Waktu Pelaksanaan Kegiatan

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumen yang berbentuk laporan keuangan yang diperlukan seperti neraca dan laporan laba rugi.

Sumber data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008, hal. 147) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah- langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2011-2015.
2. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan selama periode 2011-2015.
3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai masalah yang terjadi.
4. Mendapatkan hasil & kesimpulan dari data yang diperoleh selama periode 2011-2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam menganalisis rasio profitabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Anugrah Boinda Lestari Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Anugrah Boinda Lestari Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa badan usaha Pengamanan, Penyelamatan, Penerapan Peralatan Keamanan, *Sales Promotion Girls, Training, Sales, Leadership dan Customer Service dan Driver.*

a. Rasio Profitabilitas PT. Anugrah Boinda Lestari Medan

1) *Operating Profit Margin (GPM)*

Operating Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang di peroleh perusahaan setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas operasional perusahaan.

Operating Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun besarnya *Operating Profit Margin* selama tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011 } OPM = \frac{356.247.185}{1.857.548.200} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2012 OPM} = \frac{406.222.707}{3.565.827.167} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2013 OPM} = \frac{450.388.029}{4.760.825.900} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2014 OPM} = \frac{494.320.810}{5.951.032.375} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2015 OPM} = \frac{570.600.837}{6.548.700.252} \times 100\% = 9\%$$

Tabel IV.1
Perhitungan Operating Profit Margin tahun 2010-2015

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM
2011	Rp 356.247.185	Rp 1.857.548.200	19%
2012	Rp 406.222.707	Rp 3.565.827.167	11%
2013	Rp 450.388.029	Rp 4.760.825.900	9%
2014	Rp 494.320.810	Rp 5.951.032.375	8%
2015	Rp 570.600.837	Rp 6.548.700.252	9%
RATA-RATA			11%

Sumber : Data diolah

Pada tahun 2011 nilai *Operating Profit Margin* sebesar 19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Operasi sebesar Rp 356.247.185 terhadap Penjualan sebesar Rp 1.857.548.200, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 19%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,19.

Pada tahun 2012 nilai *Operating Profit Margin* sebesar 11%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Operasi sebesar Rp 406.222.707 terhadap Penjualan sebesar Rp 3.565.827.167, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 11%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,11.

Pada tahun 2013 nilai *Operating Profit Margin* sebesar 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Operasi sebesar Rp 450.388.029 terhadap Penjualan sebesar Rp 4.760.825.900, artinya kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 9%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,9.

Pada tahun 2014 nilai *Operating Profit Margin* sebesar 8%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Operasi sebesar Rp 494.320.810 terhadap Penjualan sebesar Rp 5.591.032.375, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 8%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,8.

Pada tahun 2015 nilai *Operating Profit Margin* sebesar 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Operasi sebesar Rp 570.600.837 terhadap Penjualan sebesar Rp 6.548.700.252, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 9%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,9.

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2015 perusahaan kurang mampu dalam mengefesiensikan beban-beban usahanya sehingga laba operasi yang dihasilkan terus mengalami penurunan.

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menilai sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik hasil bagi perusahaan.

Net Profit Margin dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun besarnya *Net Profit Margin* selama tahun 2011-2015 dalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011 } NPM = \frac{356.247.185}{1.857.548.200} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Tahun 2012 } NPM = \frac{406.222.707}{3.565.827.167} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Tahun 2013 } NPM = \frac{450.388.029}{4.760.825.900} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Tahun 2014 } NPM = \frac{494.320.810}{5.951.032.375} \times 100\% = 8\%$$

$$\text{Tahun 2015 } NPM = \frac{570.600.837}{6.548.700.252} \times 100\% = 9\%$$

Tabel IV.2
Perhitungan *Net Profit Margin* 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2011	Rp 356.247.185	Rp 1.857.548.200	19%
2012	Rp 406.222.707	Rp 3.565.827.167	11%
2013	Rp 450.388.029	Rp 4.760.825.900	9%
2014	Rp 494.320.810	Rp 5.951.032.375	8%
2015	Rp 570.600.837	Rp 6.548.700.252	9%
RATA-RATA			11%

Sumber : Data Diolah

Pada tahun 2011 nilai *Net Profit Margin* sebesar 19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp 356.247.185 terhadap Penjualan sebesar Rp 1.857.548.200, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 19%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19.

Pada tahun 2012 nilai *Net Profit Margin* sebesar 11%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp 406.222.707 terhadap Penjualan sebesar Rp 3.565.827.167, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 11%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,11.

Pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* sebesar 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp 450.388.029 terhadap Penjualan sebesar Rp 4.760.825.900, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 9%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,9.

Pada tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* sebesar 8%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp 494.320.810 terhadap Penjualan sebesar Rp 5.591.032.375, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 8%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,8.

Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* sebesar 9%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih sebesar Rp 570.600.837 terhadap Penjualan sebesar Rp 6.548.700.252, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Penjualan adalah sebesar 9%, atau setiap Rp 1 Penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,9.

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2008). Berdasarkan perhitungan diatas rata-rata yang dihasilkan *net profit margin* berada jauh di bawah rata-rata industri yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik yaitu sebesar 11%.

3) Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dan mengelola aset dalam keseluruhan aktivitya untuk mendapatkan kemanfaatan yang tinggi.

Return On Assets dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun besarnya *Return On Asset* selama tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011 ROA} = \frac{356.247.185}{1.045.338.435} \times 100\% = 34\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROA} = \frac{406.222.707}{1.454.307.740} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROA} = \frac{450.388.029}{1.915.570.769} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROA} = \frac{494.320.810}{2.414.669.962} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROA} = \frac{570.600.837}{2.958.071.500} \times 100\% = 19\%$$

Tabel IV.3
Perhitungan *Return On Asset* tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2011	Rp 356.247.185	Rp 1.045.338.435	34%
2012	Rp 406.222.707	Rp 1.454.307.740	28%
2013	Rp 450.388.029	Rp 1.915.570.769	24%
2014	Rp 494.320.810	Rp 2.414.669.962	20%
2015	Rp 570.600.837	Rp 2.958.071.500	19%
RATA-RATA			25%

Sumber : Data Diolah

Pada Tahun 2011 terlihat bahwasanya *Return On Asset* sebesar 34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 356.247.185 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 1.045.338.435, artinya kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah 0,34 kali, atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,34.

Pada Tahun 2012 nilai *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 406.222.707 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 1.454.307.740, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah 0,28 kali, atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,28.

Pada Tahun 2013 nilai *Return On Asset* sebesar 24%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 450.388.029 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 1.915.570.769, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah 0,24 kali, atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,24.

Pada Tahun 2014 nilai *Return On Asset* sebesar 20%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 494.320.810 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 2.414.669.962, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah 0,20 kali, atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,20.

Pada Tahun 2015 nilai *Return On Asset* sebesar 19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 570.600.837 terhadap Total Aktiva sebesar Rp 2.958.071.500, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Aktiva adalah 0,19 kali, atau setiap Rp 1 aktiva akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,19.

Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008) adalah sebesar 30%. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Berdasarkan perhitungan tersebut nilai *Return On Asset* dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 25%. Namun perbedaan ini tidak begitu jauh sehingga dapat dikatakan kinerja perusahaan cukup baik walaupun tidak begitu maksimal.

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi, apabila laba yang dihasilkan tinggi maka akan semakin baik perusahaan tersebut.

Return On Equity dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun besarnya *Return On Equity* selama tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011 ROE} = \frac{356.247.185}{1.034.110.035} \times 100\% = 34\%$$

$$\text{Tahun 2012 ROE} = \frac{406.222.707}{1.440.332.740} \times 100\% = 28\%$$

$$\text{Tahun 2013 ROE} = \frac{450.388.029}{1.890.720.769} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2014 ROE} = \frac{494.320.810}{2.385.041.579} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{Tahun 2015 ROE} = \frac{570.600.837}{2.926.568.210} \times 100\% = 19\%$$

Tabel IV.4
Perhitungan *Return On Equity* tahun 2011-2015

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2011	Rp 356.247.185	Rp 1.034.110.035	34%
2012	Rp 406.222.707	Rp 1.440.332.740	28%
2013	Rp 450.388.029	Rp 1.890.720.769	24%
2014	Rp 494.320.810	Rp 2.385.041.579	21%
2015	Rp 570.600.837	Rp 2.926.568.210	19%
RATA-RATA			25%

Sumber : Data Diolah

Pada Tahun 2011 nilai *Return On Equity* sebesar 34%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 356.247.185 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 1.034.110.035, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas adalah sebesar 0,34 kali, atau setiap Rp 1 Ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,34.

Pada Tahun 2012 nilai *Return On Equity* sebesar 28%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 406.222.707 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 1.440.332.740, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas adalah sebesar 0,28 kali, atau setiap Rp 1 Ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,28.

Pada Tahun 2013 nilai *Return On Equity* sebesar 24%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 450.388.029 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 1.890.720.769, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas adalah sebesar 0,24 kali, atau setiap Rp 1 Ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,24.

Pada Tahun 2014 nilai *Return On Equity* sebesar 21%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 494.320.810 terhadap

Total Ekuitas sebesar Rp 2.385.041.579, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas adalah sebesar 0,21 kali, atau setiap Rp 1 Ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,21.

Pada Tahun 2015 nilai *Return On Equity* sebesar 19%, hal ini dijelaskan oleh perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp 570.600.837 terhadap Total Ekuitas sebesar Rp 2.926.568.210, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan Total Ekuitas adalah sebesar 0,19 kali, atau setiap Rp 1 Ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,19.

Standar industri rasio ini menurut Kasmir (2008) adalah sebesar 40%. Berdasarkan perhitungan diatas bahwa *Return On Equity* yang dihasilkan dibawah rata-rata standart industri yaitu sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

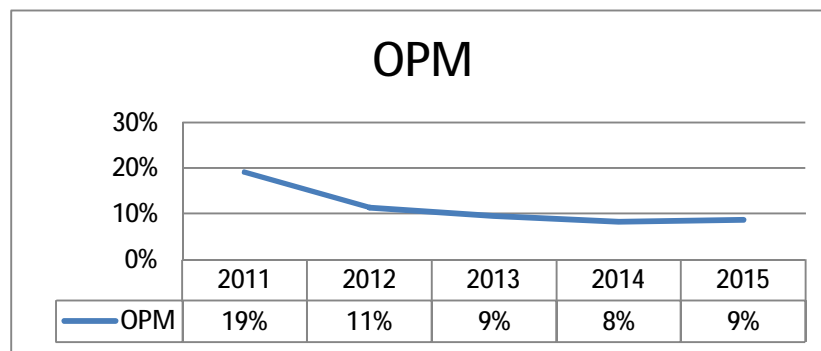
B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai penyebab tingkat profitabilitas perusahaan dalam menjalankan usahanya didalam kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2015.

1. Kinerja Keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Operating Profit Margin (OPM)*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan melalui Proses *Operating Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

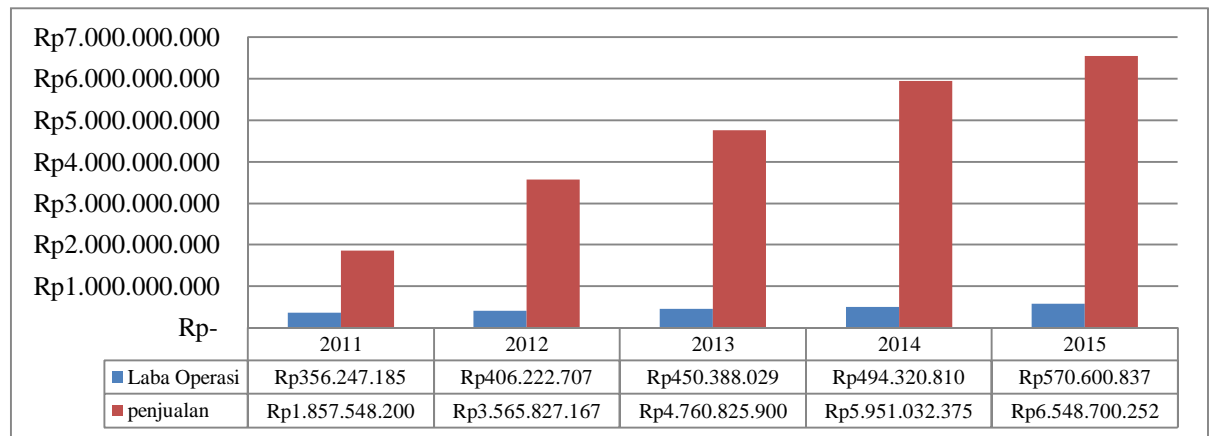


Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan OPM

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Operating Profit Margin* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 19%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 11% penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan perusahaan yaitu sebesar 92%. Kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 9% penurunan ini juga disebabkan oleh pendapatan yang menurun drastis dari tahun sebelumnya hingga menjadi sebesar 33%, kemudian pada tahun 2014 turun lagi menjadi 8% penurunan ini juga disebabkan oleh pendapatan yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 25%, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 9% kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba operasi yaitu sebesar 15% walaupun pendapatan mengalami penurunan sebesar 10% tetapi kenaikan yang dimiliki oleh laba operasi lebih tinggi dibandingkan penurunan yang dimiliki oleh pendapatan. Hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui OPM adalah cenderung tidak stabil (fluktuasi),

karena pada tiap tahunnya nilai OPM yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Ini membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan kurang mampu dalam menggunakan laba operasi untuk melakukan kegiatan usahanya.

Perubahan nilai OPM disebabkan oleh perubahan Laba Operasi dan Penjualan yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Operasi dan penjualan dijelaskan pada diagram di bawah ini :



**Gambar IV.2 Diagram Pertumbuhan Laba Operasi dan Penjualan
(dalam jutaan rupiah)**

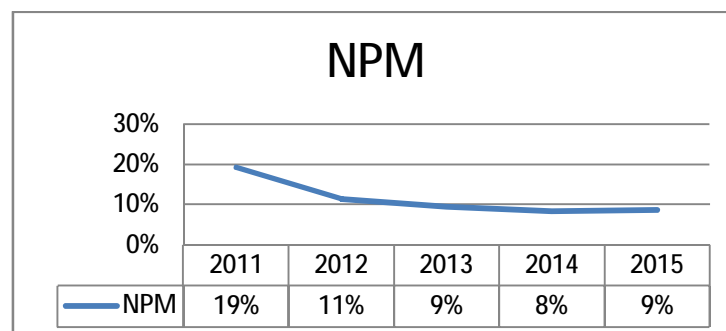
Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun penjualan perusahaan mengalami peningkatan, penjualan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.857.548.200, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 3.565.827.167, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp 4.760.825.900, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 5.951.032.375 dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 6.548.700.252, artinya dalam pertumbuhan penjualan perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba operasi perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 laba perusahaan adalah sebesar Rp 356.247.185, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 406.222.707, pada tahun 2013 naik menjadi Rp 450.388.029, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 494.320.810, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 570.800.837, artinya dalam pertumbuhan laba operasi perusahaan cukup baik walaupun kenaikan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami kenaikan yang begitu tinggi tetapi seiring berjalannya waktu laba operasi yang diperoleh akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Operating Profit Margin* adalah kurang baik, karena pada nilai OPM yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil, walaupun laba operasi dan penjualan yang diperoleh setiap tahunnya meningkat, tetapi peningkatan yang dimiliki penjualan lebih besar dari peningkatan yang dimiliki laba operasi sehingga nilai OPM perusahaan cenderung tidak stabil.

b. Net Profit Margin (NPM)

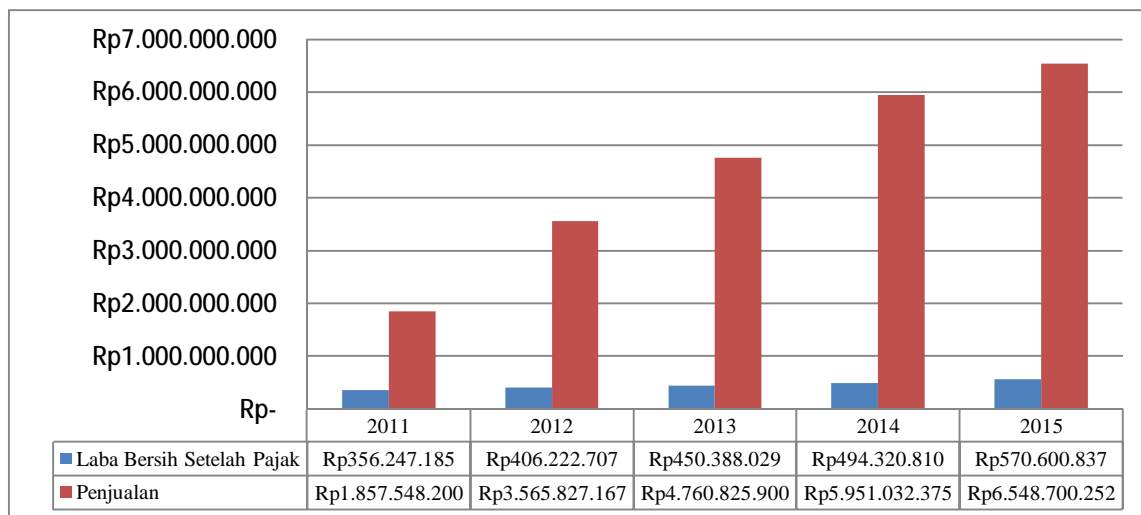
Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3 Grafik pertumbuhan NPM

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT.Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 19%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 11% penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya pendapatan perusahaan yaitu sebesar 92%. Kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 9% penurunan ini juga disebabkan oleh pendapatan yang menurun drastis dari tahun sebelumnya hingga menjadi sebesar 33%, kemudian pada tahun 2014 turun lagi menjadi 8% penurunan ini juga disebabkan oleh pendapatan yang menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 25%, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 9% kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya laba bersih setelah pajak yaitu sebesar 15% walaupun pendapatan mengalami penurunan sebesar 10% tetapi kenaikan yang dimiliki oleh laba bersih setelah pajak lebih tinggi dibandingkan penurunan yang dimiliki oleh pendapatan. Hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui NPM adalah cenderung tidak stabil (fluktuasi), karena pada tiap tahunnya nilai NPM yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Namun perusahaan telah membuktikan kinerja yang baik pada tahun 2015 dengan meningkatkan lagi kinerjanya sehingga laba yang dihasilkan meningkat.

Perubahan nilai NPM disebabkan oleh perubahan Laba Bersih Setelah Pajak dan Penjualan yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak dan penjualan dijelaskan pada diagram di bawah ini :



**Gambar IV.4 Diagram Pertumbuhan Bersih dan Penjualan
(dalam jutaan rupiah)**

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya dari tahun ke tahun penjualan perusahaan mengalami peningkatan, penjualan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.857.548.200, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 3.565.827.167, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp 4.760.825.900, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 5.951.032.375 dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 6.548.700.252, artinya dalam pertumbuhan penjualan perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya.

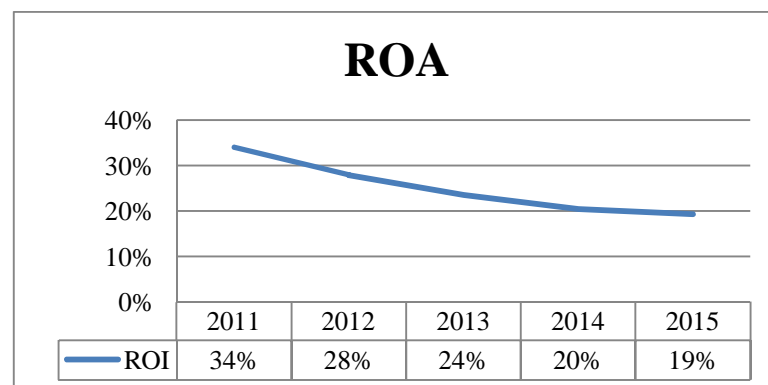
Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba bersih perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 laba perusahaan adalah sebesar Rp 356.247.185, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 406.222.707, pada tahun 2013 naik menjadi Rp 450.388.029, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 494.320.810, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 570.800.837, artinya dalam pertumbuhan laba operasi perusahaan cukup baik walaupun kenaikan yang diperoleh perusahaan tidak mengalami kenaikan yang begitu tinggi tetapi seiring

berjalannya waktu laba operasi yang diperoleh akan mengalami peningkatan yang cukup tinggi.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* adalah kurang baik, karena pada nilai NPM yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil, walaupun laba bersih dan penjualan yang diperoleh setiap tahunnya meningkat, tetapi peningkatan yang dimiliki penjualan lebih besar dari peningkatan laba bersih sehingga nilai NPM perusahaan cenderung tidak stabil.

c. *Return On Assets (ROA)*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan melalui *Return On Assets* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

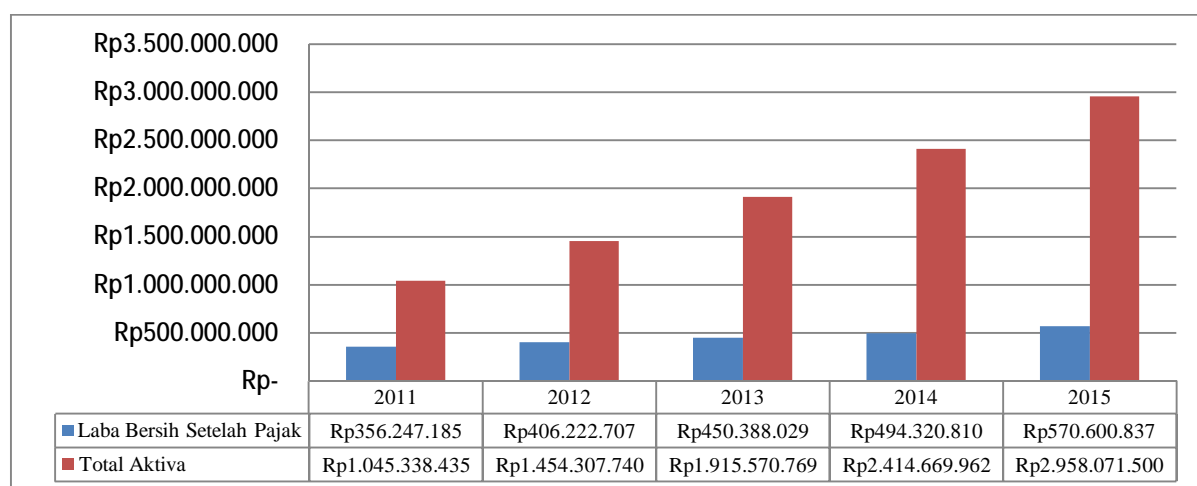


Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan ROA

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Asset* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 24%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 28% penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva menjadi 39%, kemudian pada tahun 2013 turun lagi menjadi 24% penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva menjadi 32%, kemudian pada tahun 2014 turun lagi menjadi 20%

penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva dari tahun sebelumnya menjadi 26%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 19% penurunan terjadi disebabkan oleh menurunnya nilai total aktiva menjadi 23%. Hal ini menunjukkan kinerja perusahaan diukur melalui ROA adalah kurang baik, karena setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan ROA yang terjadi setiap tahun disebabkan oleh nilai total aktiva yang lebih besar dari nilai laba bersih sehingga nilai ROA mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini juga menjelaskan bahwa perusahaan pada setiap tahunnya tidak mampu memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba. Perusahaan harus lebih efektif dan lebih efisien lagi dalam menjalankan aktivitas usahanya agar dapat memperoleh nilai ROA yang lebih tinggi.

Perubahan nilai ROA adalah diakibatkan perubahan Total Aktiva dan Laba Bersih Setelah Pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Bersih Setelah Pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.6 Diagram Pertumbuhan Total Aktiva dan Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)

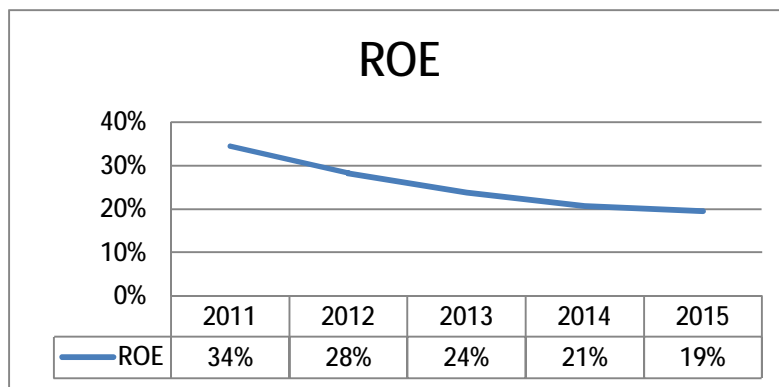
Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total aktiva perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.045.338.435, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 1.454.307.740, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp 1.915.570.769, pada tahun 2014 naik menjadi Rp 2.414.669.962 dan pada tahun 2015 naik menjadi Rp 2.958.071.500, artinya dalam pertumbuhan aktiva perusahaan sudah cukup baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba bersih perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 laba perusahaan adalah sebesar Rp 356.247.185, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 406.222.707, pada tahun 2013 naik menjadi Rp 450.388.029, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 494.320.810, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 570.800.837, artinya dalam pertumbuhan laba operasi perusahaan cukup baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun pada dasarnya total aktiva perusahaan meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba bersih setelah pajak, akan tetapi peningkatan pada total aktiva jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba setelah pajak sehingga *Return On Asset* yang dihasilkan perusahaan menurun.

d. Return On Equity

Untuk menjelaskan kinerja Keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan melalui Return On Equity maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

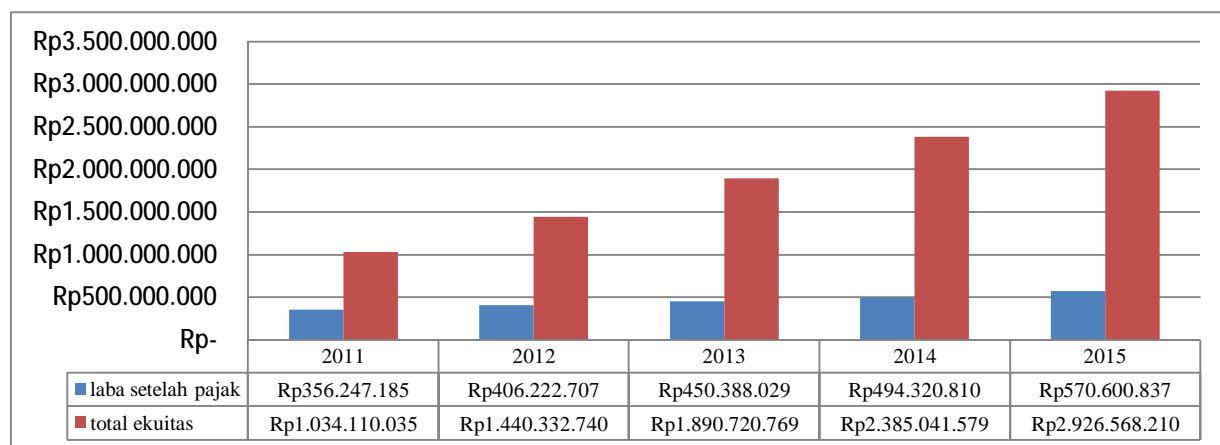


Gambar IV.7 Grafik pertumbuhan ROE

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Equity* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 34% kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 28% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan yaitu menjadi sebesar 39% sedangkan laba bersih mengalami kenaikan hanya sebesar 14% sehingga *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2013 turun menjadi 24% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 31% sedangkan laba bersih mengalami kenaikan hanya 11%, pada tahun 2014 turun lagi menjadi 21% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 26% sedangkan laba bersih mengalami kenaikan hanya 10%, dan pada tahun 2015 nilai ROE perusahaan mengalami penurunan lagi menjadi 19% penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas perusahaan sebesar 23% sedangkan laba bersih mengalami kenaikan hanya 15%, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan diukur melalui ROE adalah kurang baik, karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini menjelaskan bahwa penghasilan bersih yang dihasilkan perusahaan atas modal yang diinvestasikan

perusahaan adalah kurang baik, perusahaan kurang mampu memanfaatkan ekuitas dalam menghasilkan laba.

Perubahan nilai ROE adalah diakibatkan perubahan total ekuitas dan laba bersih setelah pajak yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan total ekuitas dan laba bersih setelah pajak dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.8 Diagram pertumbuhan Total Ekuitas dan Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total ekuitas perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp 1.034.110.035, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 1.440.332.740, pada tahun 2013 naik lagi menjadi Rp 1.890.720.769, pada tahun 2014 naik menjadi Rp 2.385.041.579 dan pada tahun 2015 naik menjadi Rp 2.926.568.210, artinya dalam pertumbuhan ekuitas perusahaan sudah cukup baik karena mengalami peningkatan total ekuitas setiap tahunnya.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan laba bersih perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 laba perusahaan adalah sebesar Rp 356.247.185, pada tahun 2012 naik menjadi Rp 406.222.707, pada tahun 2013 naik menjadi Rp 450.388.029, pada tahun 2014 naik lagi menjadi Rp 494.320.810, dan pada tahun 2015 naik lagi menjadi Rp 570.800.837, artinya

dalam pertumbuhan laba operasi perusahaan cukup baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* adalah kurang baik, karena mengalami penurunan setiap tahunnya, walaupun pada dasarnya total ekuitas perusahaan meningkat dari tahun ke tahun dan diikuti oleh peningkatan laba bersih setelah pajak, akan tetapi peningkatan pada total ekuitas perusahaan jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan laba bersih setelah pajak sehingga *Return On Equity* yang dihasilkan perusahaan menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Rasio Profitabilitas berdasarkan *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal *Operating Profit Margin* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Operating Profit Margin* kurang baik, karena cenderung mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu untuk setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjalankan dan mengelola laba operasinya secara efektif.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal *Net Profit Margin* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* kurang baik, karena cenderung mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak menentu untuk setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan laba bersih secara efektif untuk tahun berikutnya.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal *Return On Asset* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* kurang baik, karena pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis, padahal laba bersih setelah pajak dan total aktiva perusahaan sama-sama mengalami peningkatan, ini disebabkan karena peningkatan total aktiva yang lebih tinggi dari peningkatan laba bersih setelah pajak, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola asetnya secara efektif.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal *Return On Equity* pada PT. Anugrah Boinda Lestari Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Equity* kurang baik, karena pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis, padahal laba bersih setelah pajak dan total ekuitas perusahaan sama-sama mengalami peningkatan, ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas yang lebih tinggi dari peningkatan laba bersih setelah pajak, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam penggunaan modal sendiri secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka kesimpulan keseluruhan kinerja keuangan PT. Anugrah Boinda Lestari Medan dinilai dari *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* adalah kurang baik, oleh sebab itu dari hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada

PT. Anugrah Boinda Lestari Medan dan juga kepada akademisi yang akan melakukan penelitian yang sejenis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk terus lebih efektif lagi dalam mengelola laba operasi perusahaan sehingga pada saat laba operasi dibandingkan dengan penjualan, *Operating Profit Margin* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya dan tidak lagi mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efektif dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan lagi laba bersih yang diperoleh sehingga pada saat laba bersih dibandingkan dengan penjualan perusahaan sehingga *Net Profit Margin* perusahaan untuk setiap tahunnya dapat mengalami peningkatan.
3. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang diperoleh untuk setiap tahunnya dan menstabilkan total aktiva yang dimiliki, sehingga *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat dan tidak cenderung menurun yang disebabkan oleh tingginya nilai total aktiva perusahaan.
4. Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan lagi laba bersih setelah pajak yang diperoleh setiap tahunnya, sehingga laba bersih setelah pajak tersebut dapat membandingkan total ekuitas perusahaan sehingga *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan dapat meningkat untuk setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. (2006). *“Akuntansi Perbankan”*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. (2006). *“Dasar-dasar Manajemen Keuangan”*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2011) *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *“Analisis Kritis Dan Laporan Keuangan”*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Jumingan. (2006). *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasmir, (2008). *“ Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir. (2013). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Munawir. (2004). *“Analisa Laporan Keuangan”*. Yogyakarta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Anisa, (2016). *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda*, Volume : 4. No. 1
- Dessie, Nilam, dkk (2011). *Jurnal Analisis Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bhimex Samarinda*
- Silvi, Siti (2011) *Jurnal Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*